

# EVALUASI PENGGUNAAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) DI SMK NEGERI 6 MAKASSAR

Muh Afwan Zulfadly Zidan<sup>a</sup>, Sumarlin Mus<sup>a</sup>, Syamsurijal Basri<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

Jalan. AP Pettarani Kota Makassar

alamat e-mail: [muhafwazulfadly@gmail.com](mailto:muhafwazulfadly@gmail.com)  
[penulis.kedua@istitusi.org](mailto:penulis.kedua@istitusi.org)  
[penulis.ketiga@istitusi.org](mailto:penulis.ketiga@istitusi.org)

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang evaluasi penggunaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Negeri 6 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari evaluasi penggunaan terhadap *learning management system* (LMS) serta faktor pendukung dan faktor penghambat dari evaluasi penggunaan LMS di SMK Negeri 6 Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, operator sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Penggunaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Negeri 6 Makassar menggunakan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam yang menunjukkan bahwa terdapat 4 tahapan dalam evaluasi penggunaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Negeri 6 Makassar diantaranya yakni evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi process, dan evaluasi product. Faktor pendukung Evaluasi Penggunaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Negeri 6 Makassar diantaranya internet dan kolaborasi aplikasi. Sedangkan faktor penghambat Evaluasi Penggunaan *Learning Management System* (LMS) di SMK Negeri 6 Makassar adalah pengguna atau *user*.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Penggunaan, Learning Management System (LMS).*

**Abstract:** This research examines the evaluation of the use of the Learning Management System (LMS) at SMK Negeri 6 Makassar. The aim of this research is to determine the description of the evaluation of the use of the learning management system (LMS) as well as the supporting and inhibiting factors in the evaluation of the use of the LMS at SMK Negeri 6 Makassar City. This research approach is qualitative with the type of research namely descriptive qualitative. This research was carried out at SMK Negeri 6 Makassar City. The data sources in this research are school principals, school operators and teachers. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data uses triangulation techniques. The research results show that the evaluation of the use of the Learning Management System (LMS) at SMK Negeri 6 Makassar uses the CIPP evaluation model proposed by Stufflebeam which shows that there are 4 stages in evaluating the use of the Learning Management System (LMS) at SMK Negeri 6 Makassar, including context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. Supporting factors for evaluating the use of the Learning Management System (LMS) at SMK Negeri 6 Makassar include the internet and collaborative applications. Meanwhile, the inhibiting factor in evaluating the use of the Learning Management System (LMS) at SMK Negeri 6 Makassar is the user.

Keywords: Usage Evaluation, Learning Management System (LMS).

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada intinya adalah segala upaya dan rencana dalam menyelenggarakan lingkungan belajar dan proses Pendidikan agar peserta didik mampu dengan aktif meningkatkan potensinya sehingga mempunyai kemampuan untuk berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya. Untuk itu diperlukan sistem yang berfungsi sebagai administrator dalam pembelajaran untuk mengorganisasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran. Sistem yang digunakan harus dapat memudahkan guru dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran, mengelola bahan aktivitas selama pembelajaran berlangsung, membantu dalam mengolah nilai dan absensi peserta didik (Alifiyanti et al., 2019).

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam domain pendidikan sudah mengarah pada prioritas penggunaan software yang mampu mengorganisir proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien dimana para siswa tidak perlu datang secara fisik ke sekolah. Pemanfaatan teknologi berbasis internet dalam pembelajaran daring ini juga mampu untuk memberikan akses seluasluasnya terhadap ketersediaan materi belajar tanpa terbatas ruang dan waktu (any time anywhere learning), dan mereduksi tingginya biaya untuk mencetak materi. Perkembangan teknologi khususnya di bidang pendidikan telah banyak membantu sekolah dalam mengelola pembelajaran.

Salah satu bukti nyata pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan pembelajaran selama pandemi adalah penggunaan Learning Management System atau yang sering dikenal dengan LMS dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah (Jarot, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012 pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PPJ) menjelaskan bahwa PPJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Maka dari itu lahirlah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menampung materi pembelajaran adalah Learning Management System (LMS). Sifat media Learning Management System yang portable memungkinkan peserta didik untuk

mempelajarinya berulang-ulang kapanpun dan di mana pun sehingga diharapkan membantu motivasi belajar siswa serta dapat menanamkan konsep yang kuat. Learning Management System adalah suatu perangkat lunak atau Software untuk membuat materi pembelajaran on-line berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya (Wiragunawan, 2022).

Learning Management System (LMS) atau Sistem Manajemen Pembelajaran merupakan suatu sistem teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola dan mendukung proses pembelajaran, mendistribusikan materi perkuliahan dan memungkinkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Melalui Learning Management System (LMS) peserta didik dapat mengakses materi perkuliahan yang diberikan, melakukan discussion board dengan guru melalui forum diskusi, melakukan chat, serta mengakses tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga didorong untuk membuat materi pembelajaran lebih kreatif melalui video pembelajaran yang bisa diupload dalam Learning Management System (LMS).

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu terkait masalah evaluasi penggunaan learning management system (LMS), antara lain Pertama, Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi dengan judul “Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan” yang dibuat oleh I Gusti Ngurah Wiragunawan pada tahun 2022. Adapun kesimpulan dari jurnal tersebut yakni LMS merupakan media yang banyak

diminati dalam pembelajaran daring yang ditandai oleh tingkat kepercayaan yang tinggi. LMS memiliki kelebihan dari fitur – fiturnya yang lengkap dibanding media daring lainnya sehingga pembelajaran berlangsung lebih variative. Pembelajaran menggunakan LMS maupun kombinasi model pembelajaran berbasis LMS telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar, serta motivasi peserta didik dengan kategori “Baik” (Wiragunawan, 2022).

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Fitriani pada tahun 2020 yang berjudul “Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19”. Berdasarkan pada pemaparan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aplikasi Learning Management System

e-ISSN: xxxx-xxxx dan p-ISSN: xxxx-xxxx  
seperti Google Classroom, Edmodo, Moodle,  
(Received: Bulan-Tahun; Reviewed: Bulan-Tahun; Published: Bulan-Tahun)  
serta SEVIMA, Edlink dan LMS yang  
dikembangkan oleh perguruan tinggi maupun  
yang disediakan oleh pemerintah sangat  
bermanfaat sebagai media pembelajaran  
online atau daring selama pandemi COVID-  
19 (Fitriani Y, 2020).

Ketigat, Moh. Arif Mahbub pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul "Optimalisasi Penggunaan Learning Management System (Lms) Dalam Pembelajaran Virtual Untuk Guru Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Jember". Adapun hasil penelitian bahwa proses penerapan PJJ daring diberbagai institusi di lingkungan LP Ma'arif NU cabang Jember mengalami banyak kendala. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya kompetensi guru dalam mengelola PJJ daring, terbatasnya sarana infrastruktur TI, kemampuan adaptasi terhadap situasi belajar baru yang cenderung berjalan lamban, rendahnya motivasi belajar, disiplin diri, dan tingkat partisipasi siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pembelajaran dalam hal integrasi teknologi, khususnya LMS, dalam PJJ daring ini memang sangat dibutuhkan dalam situasi pandemik seperti sekarang ini (Mahbub A, 2021).

## 2. KAJIAN TEORI

### 1. Learning Management System (LMS)

#### a. Pengertian Learning Management System (LMS)

Salah satu unsur penting dari mengimplementasikan atau menerapkan pembelajaran online yaitu dengan ketersediaan Learning Management System (LMS). Menggunakan LMS, pendistribusian materi pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. Mahnegar, 2010 mengemukakan bahwa, Learning Management System (LMS) merupakan suatu aplikasi atau software yang digunakan untuk me-manage atau mengelola pembelajaran secara daring atau online yang meliputi berbagai aspek antara lain materi, penempatan, pengelolaan, dan juga penilaian.

Learning Management System (LMS) adalah sebuah aplikasi software yang dapat membantu merencanakan, serta mengimplementasikan sebuah proses pembelajaran. Learning Management System (LMS) memungkinkan pemilik atau pembuat course untuk mengelola atau memmanage, menyampaikan, dan

memonitor para peserta didiknya. Learning Management System (LMS) memadukan antara pembelajaran tradisional dengan media digital dan alat interaktif meliputi pembelajaran online, virtual live sessions dan forum diskusi (Listiawan, 2016).

LMS merupakan sistem untuk mengelola catatan pelatihan dan pendidikan, perangkat lunaknya untuk mendistribusikan program melalui internet dengan fitur untuk kolaborasi secara "online. LMS atau yang lebih dikenal dengan Learning Management System adalah suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online (terhubung ke internet), E-learning dan materi-materi pelatihan. Dan semua itu dilakukan dengan online. Melalui pemanfaatan pusat sumber belajar virtual menjadikan sistem pembelajaran yang interaktif dan mandiri (independent learning).

#### b. Fungsi Learning Management System (LMS)

Learning Management System adalah aplikasi perangkat lunak yang secara otomatis dapat menangani administrasi, pelaksanaan, dan pelaporan dari sebuah aktivitas pelatiba. LMS memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- 1) Memusatkan dan mengotomisasi administrasi.
- 2) Mampu menyediakan layanan dan panduan yang dapat dilakukan user sendiri tanpa melibatkan orang lain.
- 3) Merangkai dan menyajikan konten pembelajaran secara berkala.
- 4) Menggunakan web-bases platform sebagai platform aplikasinya.
- 5) Mendukung kemudahan portabilitas dan standarisasi yang lebih baik.
- 6) Mengatur konten pembelajaran yang sifatnya resue.

Learning Management system (LMS) merupakan suatu perangkat lunak atau software untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara online, e-learning dan materi-materi pelatihan yang semua itu dilakukan dengan online (Fitriani, 2020).

#### c. Ciri-ciri Learning Management System (LMS)

Learning Management System membantu meningkatkan pemanfaatan waktu, karena Learning Management System dapat diakses secara daring atau online dimana saja dan kapan saja. Selain itu LMS juga memiliki kualitas

(Received: bulan-Tahun; Reviewed: Bulan-Tahun; Published: Bulan Tahun)

ke-SSN: xxxx-xxxx dan p-ISSN: xxxx-xxxx

adalah:

- 1) Menggunakan layanan “self-service” atau melayani sendiri dan “self-guided” atau memandu sendiri.
- 2) Mengumpulkan dan menyampaikan konten atau materi pembelajaran dengan cepat.
- 3) Mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platform berbasis “web scalable” atau skala web.
- 4) Mendukung suatu portabilitas dan suatu standar personalisasi isi dan juga penggunaan kembali pengetahuan.

Learning Management System juga terdapat fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan pengguna dalam hal pembelajaran. penyampaian materi pembelajaran serta kemudahan akses ke sumber-sumber, referensi, penilaian, ujian online, pengumpulan feedback serta komunikasi yang mencakup forum diskusi online, mailing list diskusi, dan chat. Melalui Learning Management System atau Sistem Manajemen Pembelajaran, mahasiswa dapat melihat modul-modul pembelajaran yang disediakan, mengambil atau mendownload tugas-tugas dan quiz yang harus dikerjakan, melihat jadwal diskusi secara online, serta melihat nilai tugas dan quiz (Nazika, 2011).

## 2. Evaluasi

### a. Pengertian Evaluasi

Secara bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penaksiran atau penilaian. Lalu secara harfiah evaluasi berarti proses penentuan nilai suatu hal atau objek berdasarkan referensi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya.

Informasi yang dikumpulkan dari proses evaluasi dapat meningkatkan tingkat kinerja kegiatan yang sedang berlangsung, mendapatkan gangguan interupsi yang terjadi sedari awal hingga evaluasi, dan menyadari apa yang harus dilakukan ke depan untuk menghindari masalah dan terus tetap produktif.

Evaluasi menurut para ahli di bawah ini, di antaranya:

- a) A.D Rooijackers, menjelaskan bahwa definisi evaluasi adalah suatu usaha dalam menentukan nilai, yang dilakukan secara

husus berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

- b) William A. Mehrens dan Irlin J. Lehmann, menjelaskan bahwa arti evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

- c) Sajekti Rusi, menjelaskan bahwa definisi evaluasi adalah proses menilai sesuatu, yang mencakup deskripsi tingkah laku siswa baik secara kuantitatif (pengukuran) maupun kualitatif (penilaian).

Maka dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektivitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut akan digunakan sebagai analisis situasi program berikutnya.

### b. Tujuan Evaluasi

Adapun tujuan evaluasi sebagai berikut:

1. Memeriksa seberapa akurat kemahiran kompetensi seseorang yang telah ditentukan.
2. Untuk mencari tahu kesulitan apa yang dialami orang tersebut dalam pekerjaannya sehingga dia dapat membuat diagnosis dan menawarkan kemungkinan remedial.
3. Menilai efisiensi dan efektifitas metode, media dan sumber daya lainnya dalam melaksanakan suatu kegiatan.
4. Sebagai umpan balik dan informasi penting bagi evaluator untuk mengatasi kekurangan yang ada, hal ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan selanjutnya

### 3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai Evaluasi Penggunaan Learning Management System di SMK Negeri 6 Kota Makassar. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Evaluasi Penggunaan Learning Management System di SMK Negeri 6 Kota Makassar melewati 4 tahapan model CIPP yaitu:

1. Evaluasi konteks (conteks). SMK Negeri 6 Kota Makassar dalam melakukan evaluasi konteks, pihak sekolah melakukan analisis terhadap apa dasar hukum diadakannya LMS tersebut di sekolah dan apa tujuan dari pelaksanaan LMS.
2. Evaluasi masukan (Input). Di SMK Negeri 6 Makassar pihak sekolah melakukan evaluasi input dalam hal pihak sekolah memberikan masukan/membantu mengatur rencana/strategi untuk mencapai tujuan. Pihak sekolah dalam hal ini melakukan yakni diantaranya pihak sekolah membentuk tim LMS, dimana peran dari tim LMS ini mengelola serta melaksanakan LMS di sekolah dengan baik, sarana dan prasarana juga menjadi poin penting dalam pelaksanaan LMS, tenaga pendidik dan kependidikan juga menjadi poin penting dalam pembentukan tim LMS serta anggaran biaya dalam hal ini perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana LMS.
3. Evaluasi Proses (Process). SMK Negeri 6 Kota Makassar dalam melakukan evaluasi proses, dimana pihak sekolah melakukan pengelolaan LMS dan implementasi LMS di sekolah dengan melihat masalah serta kondisi sekolah yang dirasakan dalam pelaksanaan LMS berlangsung.
4. Evaluasi Produk (Product). Di SMK Negeri 6 Kota Makassar dalam melakukan evaluasi produk yakni pihak sekolah akan menganalisis berfungsinya dengan baik dan digunakan dengan bijak oleh guru-guru

di sekolah tersebut. Selain itu, proses pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan kaidah LMS sehingga guru-guru mampu melaksanakan LMS dengan lancar. Serta hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran LMS juga meningkat sehingga peserta didik dapat mengetahui dengan baik sistem LMS. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah akan mengukur keberhasilan program berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan dalam hal peningkatan kemampuan penggunaan LMS dan juga pengoperasian LMS di sekolah bagi guru.

- Faktor pendukung dan faktor penghambat evaluasi penggunaan Learning Management System (LMS) di SMK Negeri 6 Kota Makassar memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya internet dan kolaborasi aplikasi, Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengguna atau user sendiri.

### 4.REFERENSI

- Arikunto, S. (2010) Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alifiyanti, I. F., Afifah, F. H., & Ramadoan, N. (2019). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Materi Fluida Dinamis Untuk Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Sekolah Menengah. Prosiding Snfa (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya), 3, 155. <https://doi.org/10.20961/ProsidingSnfa.V3i0.28536>
- Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Sebagai Media Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19. Journal Of Information System, Informatics And Computing, 4(2), 1. <https://doi.org/10.52362/Jisicom.V4i2.312>
- Jaya, P. R. P., Pd, M., Ndeot, F., & Pd, M. (2018). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. 1.

Listiawan, T. (2016). Pengembangan Learning Management System (Lms) Di Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Pgri Tulungagung. *Jipi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 1(01).  
<https://doi.org/10.29100/jipi.v1i01.13>

Mahbub, Moh. A. (2021). Optimalisasi Penggunaan Learning Management System (Lms) Dalam Pembelajaran Virtual Untuk Guru Di Lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Jember. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 107–116.  
<https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.3055>

Mahmudi, I. (2011). Cipp: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).  
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.551>

Moleong, L.J. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Munir, M. (2010). Penggunaan Learning Management System (Lms) Di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).  
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.222>

Nugroho, A. (N.D.). *Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik*.

Wiragunawan, I. G. N. (2022). Pemanfaatan Learning Management System (Lms) Dalam Pengelolaan Pembelajaran Daring Pada Satuan Pendidikan. *Edutech : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), 83–90.  
<https://doi.org/10.51878/edutech.v2i1.981>  
Teoritis Psikologi. Rineka Cipta. Jakarta